

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG BENDA
CAIR PADAT DAN GAS DENGAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SEMESTER I SEKOLAH
DASAR NEGERI PLOSOREJO
TAHUN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

Oleh :

**DEWI DJUKENI
NIM: A510070624**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Lembaga pendidikan di Indonesia terus mengalami penataan dan prioritas utama untuk dapat meningkatkan kualitas. Peningkatan kualitas itu perlu dipupuk dan dipersiapkan sejak awal. Pendidikan dimulai dari pendidikan keluarga, dan secara formal dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia sebagaimana tertuang dalam Rencana Umum Pembangunan Jangka Menengah (RUPJM) tahun 2004 yaitu untuk mewujudkan peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan guna kemajuan bangsa dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan dari perkembangan global.

Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya antara lain menyediakan sarana dan prasarana sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan dan bahkan akhir-akhir ini dilaksanakan dengan cara meningkatkan standart kelulusan. Tujuan tersebut akan dapat berhasil apabila manusia ditempatkan pada posisi sentral dalam pembangunan, dengan melibatkan potensi yang sesuai kapasitas kecakapan dan bidang masing-masing. Untuk itu diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memiliki visi, misi dan upaya konstruktif dari masing-masing individu.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Untuk merealisasi landasan konstitusional, secara operasional diatur dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 13 Undang-undang No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan masuk kategori pendidikan dasar yang cukup strategis dalam mewujudkan amanat pemerintah dibidang pendidikan. Pelaksanaan aspirasi tersebut tertuang dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar yang menyatakan bahwa "Pendidikan Dasar bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kecakapan anak didik guna mencapai tujuan.

Namun keadaan yang dialami sekarang ini, kualitas pendidikan khususnya pada jalur pendidikan formal di setiap jenjang pendidikan sekolah yang dilaksanakan kurang merata baik dalam kapasitas kekurangan guru maupun respek siswa dalam pembelajaran (Aria Djalil, 2003:1.1). Kualitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah khususnya tingkat SD kurang dapat tercapai secara optimal.

Apabila diamati dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu pelajaran eksak yang merupakan materi pembelajaran penting terhadap penanaman konsep-konsep pengetahuan alam bagi siswa, ternyata sekarang ini kurang banyak diterima oleh siswa. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Tim Diknas, 2007:39-40)

Hal ini menyebabkan rendahnya nilai siswa pada hasil pembelajaran dari evaluasi akhir program maupun dari nilai ujian. Rendahnya kualitas pendidikan dewasa ini jelas sekali indikator untuk dapat mengetahui aspek penyebabnya. Antara lain rendahnya minat siswa dalam belajar, kurang tepatnya pelaksanaan pembelajaran karena metode pembelajarannya kurang relevan, dominasi yang hanya ada pada guru, sehingga akan menghambat target dan tujuan pembelajaran sebagaimana di uraikan di depan.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam siswa sebagai pembelajar dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terutama lingkungan sekolah yaitu proses pembelajaran yang meliputi aplikasi guru ketika mentransformasikan nilai kepada siswa, rendahnya sarana dan prasarana sekolah untuk proses pembelajaran,

sedangkan dari dalam siswa terdiri dari faktor rendahnya minat belajar, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas guru, adanya unsur ketergantungan pada siswa terhadap siswa yang lain serta banyaknya minat bermain oleh siswa dari pada minat belajar. Karena pembelajaran merupakan pemanfaatan berbagai strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa dan konteks pembelajaran (Depdiknas, 2003: 1).

Dalam pembelajaran diperlukan sebuah kemampuan mengorganisir kegiatan untuk memperlancar pencapaian tujuan. Dari konteks pentingnya organisir kegiatan pembelajaran, maka diperlukan kemampuan memahami semua komponen dalam pembelajaran. Kemampuan mengenal dan sekaligus mengorganisir komponen dalam pembelajaran diarahkan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang harmonis dalam berinteraksi (Suhito, 2000:12).

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat mempengaruhi, dalam arti meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut pendapat Nana Sudjana, (1988:40), bahwa kedua faktor kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran mempunyai hubungan yang lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan, guru menempati posisi yang amat penting, karena guru merupakan pengelola dalam proses pembelajaran yang telah dibekali berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah ada pada guru, oleh karena itu dalam

meningkatkan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan guru yang professional dan inovatif.

Perlunya formula dan alternatif guru dalam menyikapi keadaan siswa dalam belajar yang berimplikasi terhadap rendahnya materi pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya relevansinya dengan materi yang diterangkan guru. Misalnya metode demonstrasi atau percobaan dari suatu konsep agar siswa tidak mengalami tingkat kejenuhan akan keluar meninggalkan kelas untuk tidak mengikuti pelajaran, atau mengikuti pelajaran semauanya sendiri tanpa menghiraukan tugas dan perintah guru.

Apabila hal ini terjadi maka akan berakibat mengganggu pelajaran yang lain, dan akhirnya prestasi belajar mereka tidak bisa optimal bahkan mengalami penurunan. Dikemukakan oleh Siti Fatimah, (2005: 6) bahwa kemampuan guru yang kurang terhadap penguasaan strategi pembelajaran, akan berakibat terhadap penyampaian materi kepada siswa, akhirnya guru hanya mampu mencekoki siswa-siswinya dengan pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang menanamkan konsep pemahaman pada siswa. Ada juga guru yang dalam menyampaikan materi pelajaran dengan membaca kalimat demi kalimat yang terdapat dalam buku paket atau buku pelajaran. Pendapat dari I Gde Widja, (2002:71), menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa akan menyebabkan hilangnya kewibawaan guru dan akan mempengaruhi terhadap proses pengembangan daya nalar siswa. Hal ini membuktikan kurang tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran. Walaupun sudah banyak upaya untuk peningkatan kualitas baik menyangkut orientasi maupun metodologis pembelajarannya,

namun kenyataan dilapangan (praktek sehari-hari di sekolah) terlihat satu perkembangan yang sangat lamban, kalau tidak bisa dikatakan stagnasi pada sosok strategi pembelajaran yang bersifat konvensional. Pola pembelajaran konvensional yang mengutamakan siswa hanya mendengarkan dan menyaksikan guru menyampaikan materi, harus sudah jauh-jauh ditinggalkan. Pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subyek yang mampu merencanakan belajarnya, menggali dan menginterpretasi materi pembelajaran, berinteraksi, saling bekerja sama, sehingga meningkatkan proses demokratis.

Terkait dengan keadaan pembelajaran di kelas dari uraian di depan, maka penelitian ini akan mengangkat permasalahan tentang “Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang” Mengidentifikasi Wujud Benda Padat, Cair dan Gas Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Plosorejo Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di depan, maka dalam penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perhatian guru dan kelengkapan sarana sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif akan membangkitkan minat belajar siswa.
3. Pembelajaran dengan metode demonstrasi akan menyebabkan siswa lebih memahami konsep dan materi pembelajaran

4. Penggunaan metode demonstrasi akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran
5. Penggunaan metode demonstrasi akan meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi akan menghilangkan verbalisme pada siswa.
7. Metode demonstrasi akan meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penyusunan laporan penelitian ini, maka dapat penulis rumuskan masalah :
”Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Mengidentifikasi Wujud Benda Padat, Cair dan Gas pada siswa kelas IV semester di SDN 01 Plosorejo Tahun Pelajaran 2009/2010?.

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV semester I SD Negeri Plosorejo Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan profesional guru dalam penggunaan metode dan pendekatan dalam pembelajaran IPA.
- b. Memberikan acuan guru untuk dapat mengoptimalkan kemampuan dalam menyampaikan materi IPA
- c. Meningkatkan penguasaan materi siswa tentang konsep benda padat, cair dan gas.

2. Manfaat Praktis

Setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara praktis sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi guru agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa.
- d. Meningkatkan minat belajar siswa.

- e. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap peningkatan potensi guru dan siswa dengan memberdayakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun dalam lingkungan sekolah.